

BAB IV

BENTUK KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BAROS

A. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Baros

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam pembinaan siswa serta meningkatkan kemampuan siswa-siswi baik melalui proses belajar mengajar, melalui ekstrakurikuler maupun melalui kegiatan lainnya.¹ Pendidikan itu sangat penting bagi siswa-siswi sebagai generasi penerus bangsa. Secara umum sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, non formal maupun informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang dirancang untuk mengajar, mendidik melalui didikan yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Sekolah itu menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan sebuah ilmu yang diberikan supaya siswa-siswi

¹M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010) p.108

mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan juga negara.

Dalam bentuk kegiatan keagamaan kulturel yang ada di sekolah ini yaitu berupa ceramah, membaca Alquran dan bersalawat. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini mulai dilaksanakan pada awal tahun 2018 dan mendapatkan dukungan dari bapak Rohadi, M. Pd, yaitu pihak Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Baros. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Baros. Kegiatan keagamaan ini sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun. Siswa-siswi yang dibimbing oleh ustadz Mukhtar yaitu seorang guru di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan, dalam membimbing dan meningkatkan kualitas iman seseorang itu perlu kesabaran agar menghasilkan buah yang baik.²

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan keagamaan kulturel ini adalah tidak jauh dari ajaran Islam itu sendiri seperti tentang akidah, syariah dan akhlak karena ajaran Islam sangat luas sekali dan dapat dijadikan sebagai materi dakwah Islam.

²Ustadz Mukhtar (Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 28 Juli 2018, di Baros

Adapun hasil penelitian pengamatan penulis dalam kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Baros dalam meningkatkan akhlak remaja, sebagai berikut:

Pada kegiatan keagamaan kultum ini biasanya diawali dengan membaca lantunan ayat suci alquran, sebelum memasuki pada kegiatan inti. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah yang disampaikan dari salah satu petugas kultum yaitu: pada minggu pertama, Jumat (10 Agustus 2018) materi tentang “Berbakti Kepada Orangtua” yang disampaikan oleh Selawati, sebagai siswi kelas XII jurusan IPS III. Selawati mengatakan berbakti kepada orangtua adalah salah satu kewajiban kita untuk menghormatinya karena syurga itu adanya ditelapak kaki ibu. Jadi, kita harus patuh dan berbakti kepada orangtua kita baik ibu maupun ayah. Kemudian dipaparkan oleh ustadz Mukhtar dengan menjelaskan bahwa setiap orang diwajibkan untuk berbakti kepada kedua orangtuanya. Sebagai anak yang berbakti kepada orangtua kita harus semangat untuk menjalankan aktifitas sekolah karena orangtua ingin melihat anaknya bisa sukses. Setelah itu

dilanjutkan bersalawat bersama seluruh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut.

Selanjutnya pada minggu kedua, Jumat (24 Agustus 2018) materi tentang “Akhlak” yang di sampaikan oleh Abdul Jabar, sebagai siswa kelas XII jurusan IPA I. Abdul Jabar mengatakan bahwa akhlak adalah suatu perilaku yang terpuji dan kita harus mempunyai sifat itu karena dengan mempunyai akhlak kita dapat mempertebal iman dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian dipaparkan kembali oleh ustadz Mukhtar dengan menjelaskan bahwa seseorang harus dapat menanamkan perilaku yang baik terhadap siapapun. Dengan mempunyai akhlak yang baik tentu seseorang memiliki sikap yang terpuji karena jika akhlak kita baik tentu dimata Allah SWT baik tetapi jika akhlak kita buruk Allah SWT tidak akan menyukainya. Setelah paparan selesai kemudian dilanjutkan bersalawat bersama-sama dengan seluruh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut.

Minggu ketiga, Jumat (31 Agustus 2018) materi tentang “Berhijrah” yang di sampaikan oleh Indah, sebagai siswi kelas XI jurusan IPS II. Indah mengatakan dalam berhijrah kita harus

mempunyai niat yang bersungguh-sungguh supaya yang diniatkan menjadi lebih baik. Kemudian dipaparkan kembali oleh ustadz Mukhtar bahwa hijrah harus dilakukan dengan atas dasar niat karena Allah dengan tujuan mengarah rahmat dan keridhaan Allah. Jika orang-orang beriman yang berhijrah dengan motivasi karena Allah dan untuk meraih rahmat dan keridhaan Allah, mereka itulah adalah orang-orang mu'min sejati yang akan memperoleh pengampunan Allah. Setelah paparan selesai kemudian dilanjutkan bersalawat bersama-sama dengan seluruh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut.

Pada minggu keempat, Jumat (7 September 2018) materi tentang “Sodaqoh” yang disampaikan oleh Faiz, sebagai siswa kelas XI jurusan IPA IV. Faiz mengatakan bahwa sodaqoh adalah memberikan sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan. Kemudian dipaparkan kembali oleh ustadz Mukhtar dengan menjelaskan bahwa dengan sodaqoh kita dapat membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan. Dalam hadist As-Sunah “Barang siapa yang memberi orang lapar, Allah SWT akan memberinya makan dari buah-buah surga. Barang siapa yang

memberi minum orang dahaga, Allah SWT Maha Tinggi akan memberinya minum pada hari kiamat dengan wangi-wangian yang dicap. Barang siapa yang memberi pakaian orang yang telanjang, Allah SWT akan memakaikan pakaian surga yang berwarna hijau”.(HR Abu Daud dan Tirmidzi). Setelah paparan selesai kemudian ustadz Mukhtar memberikan tanya jawab kepada siswa-siswi tentang hadist yang berkaitan dalam hal tersebut. Kemudian dilanjutkan bersalawat bersama-sama dengan seluruh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut.

Pada minggu kelima, Jumat (21 September 2018) materi tentang “Hari Besar Islam” yang di sampaikan Eva Levia, sebagai siswi kelas XII jurusan IPS I. Eva mengatakan bahwa “Hari Besar Islam” merupakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Hari kelahiran ini dirayakan setiap tanggal 12 Rabiulawal (Tahun Gajah), yang dikenal dengan hari muludan. Kemudian dipaparkan kembali oleh ustadz Mukhtar bahwa “Hari Besar Islam” itu bukan hanya ada Hari Maulud Nabi saja tetapi ada hari Isra’Mi’raj, Idul Fitri, Idul Adha dan Nuzulul Quran juga adalah peringatan “Hari Besar Islam”. Setelah paparan selesai kemudian

dilanjutkan bersalawat bersama-sama dengan seluruh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.³

Setelah melaksanakan kegiatan kultum dari pembukaan membaca lantunan ayat suci Al-Quran, dilanjut dengan kegiatan inti yaitu ceramah dengan memberikan materi keislaman dan paparan yang sudah diberikan oleh ustadz Muktar serta bershalawat bersama-sama dengan remaja atau siswa-siswi lainnya kemudian diakhiri dengan penutup oleh petugas kultum. Materi-materi keislaman yang disampaikan siswa-siswi kepada rekan-rekannya, guna untuk melatih sebuah mental serta memberikan sebuah informasi yang lebih kepada remaja atau siswa-siswi di SMAN 1 Baros.

Kegiatan kultum ini hanya di ikuti seluruh siswa-siswi kelas XI dan XII saja, sedangkan siswa-siswi kelas X belum bisa mengikuti kegiatan kultum karena dengan bertambahnya siswa-siswi ditahun ajaran ini, perlunya fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar. Kemudian untuk saat ini sarana dan prasarana belum bisa dikatakan memadai untuk fasilitas ruangan kelasnya.

³ Hasil Observasi Nesi Puriyaningsih, di SMAN 1 Baros pada tanggal 07 Agustus 2018

Namun, saat ini di SMAN 1 Baros dalam proses pembangunan ruangan kelas sehingga untuk kelas X ini sementara masuk di waktu siang hari pada pukul 13:00- 17:00 WIB.

Kegiatan kultum ini dilaksanakan pada setiap hari Jumat pagi, tepatnya pada pukul 07:15 WIB sampai pukul 08:15 WIB, di area lapangan sekolah SMAN 1 Baros. Pada pelaksanaan kultum ini, waktu yang telah ditentukan terkadang bisa berubah sampai melebihi satu jam, tetapi aktifitas belajar mengajar ini tetap dilaksanakan seperti biasa pada jadwal masing-masing yang telah ditentukan.

Adapun data materi selama satu tahun, dalam kegiatan keagamaan kultum yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMA Negeri 1 Baros sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Materi Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1
Baros

No	Nama	Kelas	Tema
1	Andriansyah	XI-IPA-2	Yukk <i>move on</i>
2	Dini Septiani Azzahra	XI-IPA-3	Munafik
3	Siti Suci Dwi Ardila	XI-IPA-3	Meneladani akhlak Rasulullah
4	Ina Susanti	XI-IPA-1	Menjalankan rukun Islam

5	Erik Setiabudi	XI-IPA-2	Manfaat membaca ayat Al-Qur'an
6	Iwi Alawiyah	XI-IPA-1	Berbakti kepada kedua orangtua
7	Ruli Mahesa	XI-IPS-3	Keberkahan dibulan maulid Nabi Muhammad SAW
8	Nita Andriani	XI-IPS-1	Pengaruh puasa terhadap kehidupan manusia
9	Ria Marsela	XI-IPS-2	Golongan manusia yang diselamatkan diakhirat
10	Santia Fatmawati	XI-IPS-1	Menjalankan puasa dibulan Ramadhan
11	Masna Awaliyah	XI-IPS-1	Tujuan dan manfaat memberi zakat
12	Eka Rifianti	XI-IPS-2	Hukum membayar hutang
13	Siti Ropiah	XI-IPS-3	Bersyukur
14	Yuliyanti	XI-IPS-3	Menjauhkan sifat tamak
15	Devi Yunia	XII-IPA-1	Menuntut Ilmu
16	Siti Marhamah	XII-IPA-3	Shodaqoh di bulan Ramadhan
17	Hayatunnisa	XII-IPA-2	Mentaati rukun iman
18	Hendra Gunawan	XII-IPA-3	Berhijrah
19	Ita Rosita	XII-IPA-1	Hukuman bagi muslimah yang tidak berjilbab
20	Aldi Alfian	XII-IPS-1	Menjauhkan perbuatan tercela
21	Nova Alfina	XII-IPS-2	Membudidayakan sifat sabar
22	Saepul	XII-IPA-3	Alquran sebagai pedoman hidup
23	Guntur Devanda Putra	XII-IPA-4	Peranan akhlak dalam kehidupan sehari-hari
24	Tetin Suhertin	XII-IPA-2	Momentum sejarah dalam ibadah haji
25	Widya Febryanti	XII-IPS-2	Pentingnya menolong sesama manusia
26	Siti Mulyati	XII-IPA-3	Dimensi sosial dalam ibadah kurban
27	Imas Lihah	XII-IPS-4	Keberkahan dibulan maulid Nabi Muhammad SAW

28	Siti Khoiriyah	XII-IPS-1	Cintailah kebersihan
29	Yeni Oktaviani	XII-IPA-2	Berusaha dan berdoa
30	Holisoh	XII-IPA-3	Menolong sesama manusia
31	Siti Nurmala	XII-IPA-1	Mengetahui sifat-sifat Allah
32	Topik Rohmatulloh	XII-IPS-4	Menjauhkan diri akhlak madmumah
33	Lely Hasanah	XII-IPA-2	Menjalankan salat lima Waktu
34	Susilawati	XII-IPS-4	Infaq
35	Mariyatul Qiftiah	XII-IPA-3	Mensyukuri nikmat Allah

Kegiatan keagamaan merupakan program pengayaan yang dilakukan oleh guru, kepada siswa-siswinya untuk melengkapi kekurangan pada pendidikan agama yang diajarkan di kelas. Jika di kelas lebih banyak memberikan kerangka teoritik tentang materi-materi keislaman, maka pada kegiatan kulturel ini lebih bersifat praktis-aplikatif, sehingga terdapat kesinambungan seluruh program sekolah.⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa jadwal pelaksanaan kulturel telah ditentukan oleh masing-masing ketua kelas ruangan, namun tidak semua akan menjadi petugas kulturel dalam setiap ruangnya, karena untuk menjadi petugas kulturel akan bergilir masing-masing setiap kelasnya. Jadi, masing-

⁴M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama...* p.110

masing kelas hanya perlu mempersiapkan diri dari jauh-jauh hari ketika nanti waktunya akan menjadi petugas kultum semua bahan-bahan sudah dipersiapkan terlebih dahulu baik materi yang akan disampaikannya, shalawat yang akan di bawanya dan bacaan ayat suci Al-Qur'an yang akan menjadi pembukaan dalam pelaksanaan kegiatan kultum. Untuk menentukan sebuah materi dalam kegiatan kultum tentunya akan berbeda-beda, biasanya siswa-siswi atau remaja dapat menentukan sendiri dengan materi yang diinginkannya, adapun materi dakwah yang sesuai dengan kondisi situasi dalam masyarakat dan maka dari itu diperlukannya sebuah pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang luas sebelum menyampaikan materi-materi kepada siswa-siswi. Begitupun materi yang akan disampaikannya harus bersangkutan dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang intinya lebih kepada pembinaan dan meningkatkan perilaku remaja.⁵

Tujuan dalam mengadakan kegiatan keagamaan kultum ini, untuk menyampaikan sebuah materi atau pesan-pesan yang

⁵Hasil Observasi Nesi Puriyaningsih, di SMAN 1 Baros pada tanggal 07 Agustus 2018

berisikan tentang ajaran-ajaran agama Islam. Pada kegiatan keagamaan kultum ini, sebagai salah satu wadah yang menaungi segala bentuk kegiatan dakwah dan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keagamaan akhlak seseorang, baik remaja maupun siswa-siswi di SMA Negeri 1 Baros. Supaya para remaja dapat memiliki akhlakul karimah (akhlak yang baik), dapat merubah maupun menjaga tingkahlaku dengan baik dari yang sebelumnya, dapat ber-*intrefeksi* diri, menumbuhkan atau menanamkan karakter kepribadian, melatih mental keberanian serta menambah wawasan tentang pengetahuan agama Islam. Dengan demikian siswa-siswi dapat lebih mengingat kepada sang pencipta dan tetap berada dijalan Allah SWT juga menjauhkan segala larangannya.⁶

Adapun perubahan sikap dalam meningkatkan akhlak remaja setelah mengikuti kegiatan keagamaan dapat dilihat dalam hasil penelitian yang akan diuraikan dalam penelitian ini yaitu meliputi kebiasaan beribadah, pengetahuan tentang agama Islam, tingkah laku, pergaulan dikalangan remaja dan lain sebagainya. Inilah

⁶Ustadz Mukhtar (Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 28 Juli 2018, di Baros

menurut pendapat kalangan remaja atau siswa-siswi setelah mengikuti kegiatan kultum di sekolah SMAN 1 Baros sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam

Setelah para siswa-siswi mengikuti kegiatan kultum, salah satu diantaranya berpendapat menurut Herniawati kelas XII Jurusan IPS I, sebelum mengikuti kegiatan kultum ini siswi mendapatkan ilmu pengetahuan agama hanya di ruangan kelas saja tetapi setelah mengikuti kegiatan kultum ini mendapat pengaruh besar seperti dengan bertambahnya wawasan tentang ilmu pengetahuan agama Islam khususnya tentang Ilmu tauhid, tauhid berarti keesaan maksudnya keyakinan bahwa Allah SWT adalah esa, tunggal, satu. Mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah SWT atau mengesakan Allah SWT. Tetapi bukan hanya ilmu tauhid saja yang didapatkan, ilmu pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam lainnya juga didapatkan. Namun, Herniawati juga mengatakan ketika sedang mengikuti kegiatan kultum adanya niat untuk memperbaiki dalam cara berpakaian karena selama ini, Herniawati selalu menggunakan

pakaian yang ketat-ketat saja di dalam lingkungan rumah, tetapi setelah kegiatan kultum selesai Herniawati belum bisa untuk melakukan semua itu karena belum terbiasa dalam berpakaian yang rapih dan enak dipandang.⁷

2. Meningkatkan iman dan taqwa

Berdasarkan hasil wawancara, setelah siswa-siswi mengikuti kegiatan keagamaan ini menurut Mastiya kelas XII Jurusan IPA I, dari rasa keimanan yang sebelumnya kurang dan sekarang rasa keimanan itu tumbuh dan meningkat dengan adanya kepercayaan. Sebab, sebelumnya Mastiya dalam beribadahnya terkadang masih bolong-bolong bahkan ketika banyak aktifitas sampai lupa untuk melaksanakan shalat lima waktunya. Dengan demikian, betapa pentingnya untuk meningkatkan kualitas imannya dengan mengetahui rukun iman yang ada, baik terhadap rukun iman, rukun-rukun islam dan keimanan lainnya.⁸

⁷Herniawati(Siswi di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 04 Agustus 2018, di Baros

⁸Mastiya(Siswi di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 04 Agustus 2018, di Baros

3. Meningkatkan akhlakul karimah (Tingkah laku)

Berdasarkan hasil wawancara penulis, menurut Puput kelas XII IPS I, sebelum mengikuti kegiatan kultum tingkah laku Puput masih kurang baik, belum bisa membenahi dalam cara berpakaian karena Puput lebih suka tidak memakai kerudung di rumah, alasannya panas, kurang nyaman dan lain sebagainya. Tetapi setelah Puput mengikuti kegiatan kultum, tingkah laku yang sekarang menjadi baik karena adanya pengaruh besar yang Puput dapat dan adanya sebuah proses dengan memperbaiki tingkah laku seperti: bertaubat, mentaati syariat agama, berlaku baik dengan sesama, membenahi cara berpakaian sesuai dengan syariat agama, bergaul dengan yang berakhlak baik, menerima nasihat yang baik, sopan santun dan lain sebagainya.⁹

4. Melatih mental keberanian

Salah satu siswi bernama Holifah kelas XI Jurusan IPS II, yang mengikuti kegiatan ini berpendapat bahwa kegiatan kultum sangat bermanfaat bagi siswa-siswi karena dengan kegiatan ini Holifah dapat melatih mental keberanian, bahwasannya jika kita

⁹Puput (Siswi di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 04 Agustus 2018, di Baros

berani untuk memulai belajar dalam suatu hal baru maka untuk kedepannya pun dapat menjadikan sebuah pengalaman yang sangat bermanfaat bagidiri sendiri. Sebelum Holifah mengikuti kegiatan kultum ini, Holifah merasa tidak percaya diri dan ragu-ragu untuk menyampaikan sebuah materi ajaran Islam. Tetapi setelah apa yang dilaksanakan olehnya, Holifah merasakan hal yang biasa saja dan berfikir akan memperbaiki dalam mentalnya agar tidak merasakan yang namanya gerogi dan menghilangkan rasa kurang percaya dirinya, karena belum tentu orang lain berani untuk menyampaikan sebuah materi ajaran Islam dengan modal keberaniannya.¹⁰

Menurut guru (bimbingan konseling) yaitu Yusup Sastra efektifitas dari kegiatan keagamaan dalam meningkatkan akhlak remaja ini, ternyata mengurangi perubahan sikap pada remaja karena dari 30% pelanggaran setiap bulannya menjadi 10% berkurang.¹¹

¹⁰Holifah (Siswi di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 04 Agustus 2018, di Baros

¹¹Yusup Sastra (Guru Bimbingan Konseling di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 26 November 2018, di Baros

Demikian, di jaman yang berkembang ini remaja mudah sekali dipengaruhi oleh temannya sendiri bahkan dalam pergaulannya pun dapat mengakibatkan yang tidak diinginkan atau menjadi yang negatif, maka dari itu pintar-pintarlah dalam memilih teman karena teman yang baik itu pasti akan mengarahkan kita ke jalan yang baik tetapi jika memilih teman yang buruk dalam pergaulannya maka bisa jadi kita ikut terbawa menjadi tidak baik dan terjerumus dalam hal yang sama. Demikian, informasi atau pengetahuan tentang ajaran Islam lainnya, patut untuk didengar dan dapat diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sendiri karena semua pengetahuan itu sangat bermanfaat sekali untuk kepentingan siswa-siswi maupun orang lain. Oleh karena itu pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan yaitu salah satunya dengan adanya kegiatan kultum.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pak Mukhtar, dengan adanya kegiatan keagamaan di SMAN 1 Baros ini juga menjadi tolak ukur dari siswa-siswi, sehingga dapat mengetahui kemampuannya setelah mengikuti kegiatan kultum, baik yang

menjadi petugas kultum maupun yang hanya menjadi sebatas pendengar. Semua itu akan bergilir pada waktunya untuk menjadi petugas dan menjadi seorang pendengar dalam kegiatan kultum di SMAN 1 Baros. Pada awalnya yang menjadi petugas kultum belum bisa dan berani dalam berceramah, membawakan shalawat, membaca lantunan ayat suci dengan benar, semua itu diiringi dengan proses belajar dan keberanian karena semua itu dibutuhkan proses dan karena terbiasa hingga menjadi bisa.¹² Kemudian yang menjadi sebatas pendengar juga harus bisa memanfaatkan dengan adanya informasi lebih tentang pengetahuan agama Islam ini, baik pengetahuan positif dari paparan Pak Mukhtar maupun pengetahuan positif dari temannya sendiri.

Pemahaman keagamaan khususnya bagi siswa-siswi apa yang diutarakan dan diceramahkan terhadap temannya sendiri, pengetahuan positifnya dapat dipraktikkan didalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini, adanya pengaruh besar yang diterima

¹²Ustadz Mukhtar (Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 28 Juli 2018, di Baros

oleh pendengar dalam informasi lebih tentang pengetahuan agama Islam yang didapatkan oleh petugas kultum. Begitupun yang menjadi petugas kultum, dapat menggali bakat atau potensi yang dimiliki untuk menjadi seorang da'i dan bisa saja menjadi penerus generasi bangsa jika sungguh-sungguh ingin mendalami bakatnya dan belajar sesuai dengan potensi yang kita miliki.

Menurut M.Masyhur Amin, membagi dakwah Islam ke dalam tiga macam bentuk dakwah bil Al-Lisan, dakwah bi Al-Hal dan dakwah bi Al-Qalam.

1. Dakwah bil Al-Lisan

Yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.

2. Dakwah bi Al-Hal

Yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

3. Dakwah bil Al-Qalam

Yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet.¹³

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa metode dakwah yang dilakukan atau disampaikan oleh siswa-siswi atau remaja adalah metode dakwah Al-Hikmah yang menggunakan bentuk dakwah bil Al-Lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antar lain seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam kultum ini adalah metode Al-Hikmah. Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, tentunya para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat.¹⁴

¹³Samsul Munir, *Ilmu Dakwah...*, p.11

¹⁴M. Munir, "*Metode Dakwah*" (Jakarta: Kencana, 2009), p. 11

1. Dakwah bi-al-lisan al-maqal,

Seperti melalui pengajian, kelompok majlis taklim, dimana ajaran Islam disampaikan oleh para da'i secara langsung. Biasanya dakwah yang demikian ini dikaitkan dengan perayaan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, Isra Mi'raj, kultum menjelang shalat Tarawih, dan sebagainya.¹⁵

Dalam pelaksanaan kultum yang lebih berperan dalam kegiatan keagamaan ini adalah remaja atau siswa-siswi dan ustadz Mukhtar hanya memberikan paparan, dorongan, motivasi, dan mengarahkan remaja agar kemampuan yang ia miliki didalam kegiatan kultum ini kelak dapat terjun di masyarakat dan dapat meningkatkan dalam pengalaman remaja serta mempunyai wawasan yang luas setelah mengikuti kegiatan keagamaan ini. Setelah remaja atau siswa-siswi mengetahui semuanya, dari kegiatan keagamaan ini meskipun tidak semuanya dapat mempengaruhi tetapi mereka dapat mengaplikasikan dalam

¹⁵ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah...*, p.12

kehidupannya sehari-hari, baik dilingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah.

Jadi dapat dikatakan bahwa materi-materi yang disampaikan atau metode ceramah yang dilakukam oleh siswa-siswi atau remaja ini adalah metode bil Al-Lisan, sangat efektif dan berperan aktif dalam mempengaruhi remaja dan perubahan akhlak terhadap remaja yang ada di SMAN 1 Baros.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Baros Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis sebanyak lima kali di SMAN 1 Baros. Dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan kulture ini sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun. Dalam melaksanakan sebuah kegiatan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung yang akan membuat kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sebaliknya, faktor penghambat yang membuat kegiatan tersebut mengalami hambatan dalam

pelaksanaanya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pelaksanaan kultum di SMAN 1 Baros sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung pada pelaksanaan kultum di SMAN 1 Baros

- a. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan kultum ini, adanya dukungan dari bapak Rohadi, M. Pd. yakni seorang Kepala Sekolah di SMAN 1 Baros, beliau memberikan dukungan serta arahan kepada pembimbing kultum untuk terus membimbing siswa-siswi, juga meningkatkan dan mengembangkan dakwah yang berkaitan dengan kegiatan kultum ini di SMAN 1 Baros.
- b. Adanya bimbingan¹⁶ dari ustadz Mukhtar, M. Ag, beliau adalah salah satu seorang guru dibidang PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMAN 1 Baros yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta masukan-masukan positif mengenai ilmu pengetahuan tentang ajaran-ajaran

¹⁶Ustadz Mukhtar (Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 28 Juli 2018, di Baros

agama Islam kepada siswa-siswinya baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, rohani dan kegiatan-kegiatan lain sebagainya yang menyangkut tentang ilmu pengetahuan agama.

- c. Adanya kerjasama¹⁷ antara petugas kulum dengan petugas bagian lainnya, seperti dalam bagian petugas ceramah untuk mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan, bagian petugas membaca lantunan ayat suci Al-Quran untuk mempersiapkan ayat apa yang akan dibacaknya dan petugas shalawat untuk mempersiapkan shalawat apa yang akan dibawanya, guna untuk mencapai suatu tujuan bersama untuk terlaksana dalam kegiatan pelaksanaan kulum yang ada di SMAN 1 Baros.
- d. Pelaksanaan kulum yang berkaitan dengan dakwah ini, diikuti oleh semua para siswa-siswi kelas XI dan XII, sebagai sarana dalam mengembangkan potensi dikalangan siswa-siswi untuk menjadi penerus generasi para da'I,

¹⁷Tati (Siswi di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 04 Agustus 2018, di Baros

juga mengajak siswa-siswi agar memiliki informasi yang lebih tentang pengetahuan ilmu agama Islam, serta dapat menjadikan remaja yang bertakwa, khususnya siswa-siswi di SMAN 1 Baros ini.

- e. Ketersediaannya kondisi alat-alat¹⁸ yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kultum seperti: Mikrofon, *Sound system*, Kursi, Meja dan lain-lain sebagainya.
- f. Siswa-siswi antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan keagamaan kultum. Seperti apa yang telah peneliti wawancara dengan ustadz Mukhtar bahwa kegiatan kultum ini adalah salah satu pembiasaan atau aktifitas seminggu sekali pertemuan guna tambahan belajar di bidang ilmu pengetahuan agama Islam.
- g. Seiring adanya kegiatan keagamaan di sekolah, sebagian siswa-siswi mendapatkan suatu pengaruh yang besar¹⁹ yaitu ada yang lebih ber-*intropeksi* diri terhadap

¹⁸Umam (Siswa di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 04 Agustus 2018, di Baros

¹⁹Ustadz Mukhtar (Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 28 Juli 2018, di Baros

perilakunya, baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Faktor Penghambat pelaksanaan kultum di SMAN 1 Baros

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pelaksanaan keagamaan mempunyai faktor penghambat yang membuat pelaksanaan tidak berjalan kurang baik, karena dipengaruhi oleh beberapa hambatan. Beberapa faktor penghambat di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat pada pelaksanaan kegiatan kultum di SMAN 1 Baros
 - a. Adanya rasa malas bagi kalangan siswa-siswi²⁰ yang menjadikan hambatan untuk mendapatkan sebuah pengaruh yang positif, pada pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.

²⁰Ririn (Siswi di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyarningsih, 04 Agustus 2018, di Baros

- b. Sangat sulit mengatur siswa-siswi²¹ ketika dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang bertempat dilapangan SMA Negeri 1 Baros.
- c. Curah hujan yang menghambat pelaksanaan yang tak dapat berjalanannya kegiatan, karena dalam pelaksanaan ini bertempat di sebuah lapangan.
- d. Kesadaran siswa-siswi yang belum dapat dipengaruhi, akibat pengaruhnya kemajuan teknologi seperti gadget, tayangan televisi atau lain sebagainya yang dapat mengakibatkan pola pikir siswa-siswi lebih mementingkan, gaya hidupnya, bermain dan pergaulannya serta yang dilakukan olehnya terkadang membuat siswa-siswi tidak bisa berkembang dalam sebuah bakat dan potensi yang dimilikinya.

²¹Aida (Ketua OSIS di SMAN 1 Baros), diwawancarai oleh Nesi puriyaningsih, 04 Agustus 2018, di Baros